

PERANCANGAN INTERIOR BUDDHIST CENTER DENGAN KONSEP RODA DHARMA PADA VIHARA VIMALAKIRTI BALI

Michelle Noreen¹, Dion Eko Prihandono,² Freddy Hendrawan³

¹Mahasiswa Program Studi Desain Interior, Institut Desain dan Bisnis Bali

^{2,3} Program Studi Desain Interior, Institut Desain dan Bisnis Bali

e-mail: michellenoreen08@gmail.com¹, dioneprihandono@idbbali.ac.id², fhendrawan@idbbali.ac.id³

Received : June, 2022	Accepted : July, 2022	Published : August, 2022
-----------------------	-----------------------	--------------------------

ABSTRACT

Religion is a system of human beliefs to the God which in Indonesia there are 6 religion that are recognized by the people, which are Christian, Catholics, Buddha, Hindu dan Islam. Those six religions have their own difference for example the way they pray, the holiday date and the other things that show the difference between each religion which is their own religious activities. Each religious organization need some place to implement many kinds of religious activities regularly. For example, on Buddhism that have their own religious activities from Fang Shen (returning the living beings to their own habitat) until Chau Tu (remembering the ancestors good deeds) with the main purpose of caring all kind of living beings. Religious activities like that for sure need some place to implement those activities from planning until implementing. The purpose of this interior planning is to accommodate the religious activities which in this case is Buddhism and to increase the interest of the young and older generations to participate on the religious activities. From the result of survey to 61 people and analyzing the data, then comes the data obtained which state designing an interior of Buddhist center need some building that could facilitate the needs of religious activities of some organization which then designed using dharma wheel concept and combined with zen theme to increase the interest of young and older generation to participate on religious activities.

Key words : religious activities, Buddhist center, dharma wheels, zen

ABSTRAK

Agama merupakan suatu sistem kepercayaan manusia kepada Tuhan Yang Maha Esa yang dimana di Indonesia sendiri terdapat 6 jenis agama yang diakui, yaitu Kristen Protestan, Kristen Katolik, Buddha, Konghucu, Hindu dan Islam. Keenam agama tersebut tentu memiliki perbedaan antara satu sama lain seperti cara berdoa, hari raya hingga hal yang memperlihatkan perbedaannya, yaitu kegiatan keagamaan masing-masing. Pelimpahan jasa) dengan tujuan utamanya, yaitu mengasahi semua makhluk hidup. Kegiatan keagamaan seperti itu tentu membutuhkan suatu tempat untuk melaksanakan kegiatan tersebut mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan. Tujuan dari perancangan ini ialah untuk mengakomodasi kegiatan keagamaan dari agama Buddha dan untuk menambahkan minat kepada generasi muda maupun tua untuk berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan. Dari hasil survey terhadap 61 orang responden dan menganalisis data yang didapat, maka munculah data dalam perancangan interior Buddhist center yang membutuhkan bangunan yang dapat memfasilitasi kebutuhan dari kegiatan keagamaan suatu organisasi yang kemudian dirancang dengan konsep roda dharma dan dipadukan dengan tema zen untuk menambahkan minat partisipasi generasi tua maupun muda.

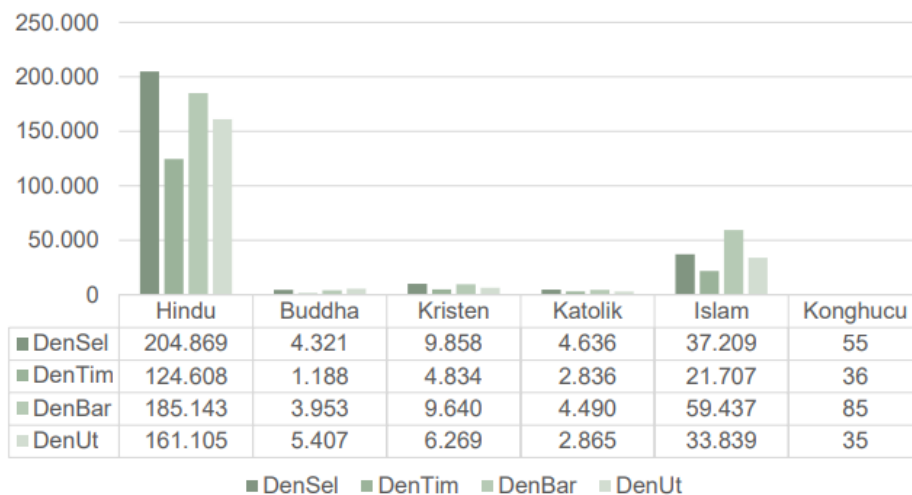
Kata Kunci: kegiatan keagamaan, Buddhist center, roda dharma, zen

PENDAHULUAN

Agama Buddha merupakan salah satu agama tertua di dunia maupun di Indonesia setelah agama Hindu. Menurut Muslimin (2013:74) agama Buddha sebagai salah satu agama dengan jumlah penganut yang cukup besar di dunia memiliki berbagai ajaran utama yang dapat menghantarkan penganutnya ke puncak spiritualis. Di Bali sendiri, jumlah persentase penganut agama Buddha yang terdaftar berupa 0.68% (databoks.katadata.co.id) yang mengartikan bahwa jumlah penganutnya sendiri cukup sedikit dibandingkan agama-agama lainnya. Meskipun demikian, terdapat beberapa bangunan ibadat penganut agama Buddha yang tersebar di sebagian besar kabupaten di Bali dengan karakteristik desain yang mengadopsi elemen budaya lokal (Hendrawan, 2016,2018, 2019a, 2019b, 2019c, 2020, 2021a, 2021b)

Persentase Pemeluk Agama di Bali

(bali.kemenag.go.id)



Gambar 1 Persentase Pemeluk Agama di Bali

[Sumber : bali.kemenag.go.id]

Pada jaman sekarang, tak jarang ditemui anak-anak muda yang jarang melakukan kegiatan keagamaan seperti beribadah. Kebanyakan anak-anak muda tersebut jarang beribadah karena kesibukan, rasa malas hingga tidak memiliki minat untuk beribadah. Hal tersebut menjadi salah satu hal yang diantisipasi oleh generasi yang lebih tua karena ingin anak-anak muda tersebut bisa mempelajari atau melestarikan adat dan budaya yang dimiliki dengan cara mengikuti aktivitas keagamaan seperti bermeditasi, mengikuti pembelajaran budaya dan nilai-nilai keagamaan untuk anak-anak dan remaja, hingga mengikuti aktivitas retreat keagamaan. Suatu bangunan dengan fungsi khusus seperti pada kasus perancangan kali ini, yaitu Buddhist center tentu membutuhkan berbagai macam fasilitas untuk dapat menunjang aktivitas yang akan dijalankan pada bangunan tersebut. Menurut Saleh (2016:141), roda dharma melambungkan saat-saat pertama kalinya Sang Buddha mulai memutar Roda AjaranNya. Tony (2011:57) menyebutkan bahwa roda Dharma memiliki arti sebagai mengajarkan ajaran atau hukum dan ungkapan roda ialah mengenai peraturan berperilaku yang baik. Roda dharma atau dharmachakra menggambarkan khotbah pertama kalinya di Taman Rusa Isipatana, Sarnath, India di hadapan lima orang petapa. Penggunaan konsep roda dharma yang berunsur kepada pembabaran dhamma diharapkan dapat memberikan suasana saat pembabaran dhamma di Taman Rusa Isipatana yang bernuansa natural dan asri. Perancangan dari interior bangunan Buddhist center diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat umum khususnya kegiatan keagamaan untuk masyarakat Buddhis serta memberikan atau menambahkan minat kepada generasi muda dan generasi mendatang untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang berbasis pada keagamaan dengan cara menyediakan fasilitas-fasilitas yang menunjang pelaksanaan kegiatan keagamaan tersebut secara lengkap.

METODE DESAIN

Metode desain dalam Perancangan Interior Buddhist Center Dengan Konsep Roda Dharma Pada Vihara Vimalakirti Bali menggunakan metode *Glass Box*. Menurut Soedarwanto (2019), bahwa metode glass box merupakan metode berpikir rasional secara objektif dan sistematis. Metode glass box selalu berusaha

untuk menemukan dan mencangkup fakta-fakta factual yang berupa landasan dari suatu hal dan kemudian diteliti lagi penyelesaian atau alternative dari permasalahan tersebut. Pada metode ini, metode akan menggunakan parameter yang telah terukur sesuai dengan fakta faktualnya dan dianalisis secara sisematika.

Metode pengumpulan data

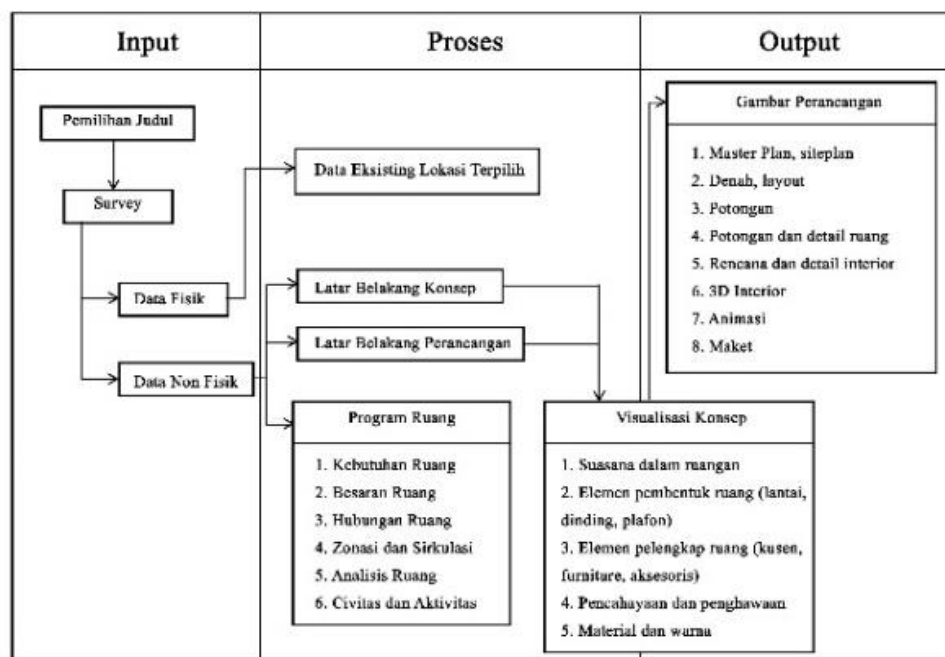
Terdapat tahapan yang dilakukan pada metode pengumpulan data, yaitu melakukan observasi secara primer terhadap Vihara Vimalakirti Bali dan secara sekunder melalui beberapa media yang tersedia seperti artikel, jurnal, maupun web dan melakukan proses wawancara terhadap ketua daerah Vihara Vimalakirti mengenai Vihara tersebut dan 61 orang responden terkait dengan pusat keagamaan seperti lokasi pusat keagamaan, kegiatan hingga harapan responden mengenai perancangan dari sebuah pusat keagamaan tersebut. Dari hasil observasi dan wawancara, maka hasil yang didapatkan berupa : data fisik seperti analisis site berupa peta lokasi, topografi, iklim, vegetasi dan lainnya, dan data non fisik berupa hasil wawancara dan survey dengan masyarakat umat Buddha dan ketua daerah Vihara Vimalakirti Bali. Dari hasil survey tersebut, terdapat data berupa kebutuhan ruang maupun program aktivitas civitas.

Metode analisis data

Secara umum, metode analisis data terbagi menjadi dua, yaitu metode kualitatif dan metode kuantitatif. Metode kualitatif menggunakan analisis data yang bersifat teori dan deskripsi pada pengumpulan data, dan berfokus dalam pendalaman teori, pemahaman dan deskripsi realita. Sedangkan metode kuantitatif yang bersifat sistematis pada menganalisa data menggunakan grafik, gambar tabel, maupun data yang menggunakan angka dengan hasil mutlak atau jelas.

Metode Sintesa

Terdapat lima jenis metode sintesa, yaitu metode analogi, metafota, programatik, esensi dan utopia. Pada kasus kali ini, jenis metode sintesa yang akan digunakan pada perancangan ialah metode programatik. Konsep metode sintesis programatik pada umumnya akan mencari tahu mengenai permasalahan-permasalahan suatu perancangan yang kemudian akan dibuatkan solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Maka dari itu, sintesis programatik kerap disebut sebagai tanggapan langsung dari pemecahan dari permasalahan pada perancangan.

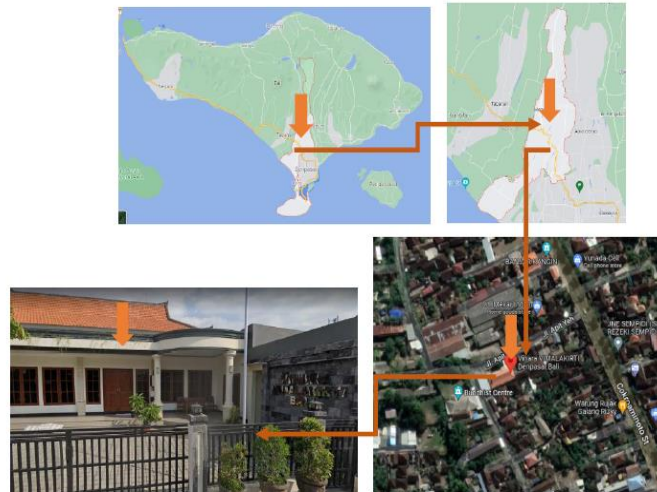


Gambar 2 Proses Desain
[sumber : Dokumentasi Penulis, 2022]

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi Site

Lokasi terpilih yang akan digunakan pada perancangan interior Buddhist Center dengan konsep roda dharma adalah Vihara Vimalakirti yang merupakan sebuah Vihara beraliran Buddha Nichiren Shoshu yang terletak di Jl. Apit Yeh No.9, Sempidi, Kec. Mengwi, Kabupaten Badung, Bali



Gambar 3 Lokasi Site
[Sumber: Analisa Penulis, 2022]

Perancangan Buddhist Center memerlukan lokasi yang memiliki tingkat kebisingan yang rendah mengingat aktivitas yang dilakukan memerlukan konsentrasi yang tinggi, oleh karena itu lokasi site dipilih berdasarkan pertimbangan yang berupa tingkat kepadatan masyarakat berumat Buddha, aksesibilitas, sarana dan prasarana, transportasi dan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan. Lokasi site yang memiliki tingkat kebisingan yang rendah dengan aksesibilitas yang memudahkan civitas menjadi faktor yang sangat mendukung dalam perancangan Buddhist Center.

Analisa kondisi eksisting

Site yang terpilih sebagai lokasi perancangan berlokasi di Jl. Apit Yeh No.9, Sempidi, Kecamatan Mengwi yang berfungsi sebagai Vihara dengan beberapa fasilitas khusus seperti dhamma hall. Pada lokasi site kemudian dianalisa berdasarkan lingkungan dan kondisi alam di sekitar site.



Gambar 4 Analisa Kondisi Eksisting
[Sumber: Analisa Penulis, 2022]

Analisa Iklim



Gambar 5 Analisa Iklim
[Sumber: Analisa Penulis, 2022]

Pada hasil analisa iklim pada site, dominan bangunan pada site menghadap kearah utara yang memberikan pencahayaan alami secara optimal pada pagi hingga sore hari. Karena lokasi site yang berada di tengah kota, terdapat tingkat hembusan angin yang cukup rendah namun karena memiliki penataan bangunan yang terbuka dan tidak tertutup bangunan tinggi maka terdapat hembusan angin sejuk pada lokasi site. Lokasi site yang berada di Bali memiliki curah hujan yang cukup tinggi pada bulan November dan desember. Lokasi site memiliki topologi yang cukup datar dan terdapat sedikit kenaikan maupun penurunan pada lokasi di sekitar site.

Analisa Vegetasi



Gambar 6 Analisa Vegetasi
[Sumber: Analisa Penulis, 2022]

Lokasi site yang berada di tengah kota banyak dikelilingi oleh pemukiman warga dan minim vegetasi. Terdapat area lapangan yang memiliki pepohonan yang cukup rindang dan terdapat beberapa vegetasi berupa pepohonan di sekitar rumah warga.

Tema dan Konsep Perancangan

Latar Belakang Tema dan Konsep

Menurut Mafaza (2022) pada artikel web interiordesign.id, berpendapat bahwa ajaran Zen merupakan seni dalam menjalani kehidupan melalui cara mendekatkan diri dan bersinergi dengan alam dan merupakan salah satu opsi mencari makna kehidupan untuk meningkatkan keseimbangan hidup melalui kesederhanaan dan keselarasan dengan alam. Berdasarkan keterangan tersebut, maka tema yang akan digunakan pada perancangan interior Buddhist Center dengan konsep roda dharma pada Vihara Vimalakirti Bali berupa tema zen dengan beberapa pertimbangan seperti keseimbangan penggunaan tema dengan konsep yang akan digunakan, efesiensi yang didapat dari penggunaan tema hingga tingkat fungsionalitas tema dengan aktivitas utama yang dijalankan pada sebuah pusat keagamaan.

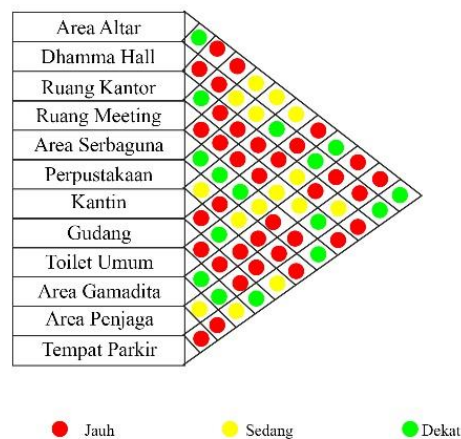
Roda dharma atau dhammachakra merupakan salah satu simbol dari sekian simbol pada ajaran agama Buddha yang menggambarkan pemutaran ajaran dhamma pertama kalinya dan menggambarkan jalur utama berunsur delapan yang terdiri dari ajaran-ajaran Buddha (Khairiah 2018:121). Roda dharma yang melambangkan

pembabaran dhamma pertama kalinya di Taman Rusa Isipatana, Sarnath, India yang dimana lokasi tersebut dikelilingi oleh alam natural yang masih belum dikelilingi oleh kehidupan modern masyarakat. Berdasarkan penjelasan mengenai pemilihan konsep yang didasari dengan beberapa pertimbangan, penggunaan konsep roda dharma dinilai cocok untuk digunakan sebagai alternative dan jawaban dari permasalahan yang ada. Ruangannya yang bersuasana tenang dan nyaman dapat membantu kinerja dan membantu fokus civitas dalam beraktivitas.

Kebutuhan Ruang

Terdapat beberapa fasilitas khusus pada perancangan interior Buddhist Center seperti Dhamma hall, area gamadita dan area serbaguna. Selain fasilitas khusus tersebut, terdapat kebutuhan ruang yang dibutuhkan oleh civitas Vihara berupa : area penjaga, ruang kantor, ruang meeting, toilet umum, perpustakaan, kantin hingga Gudang.

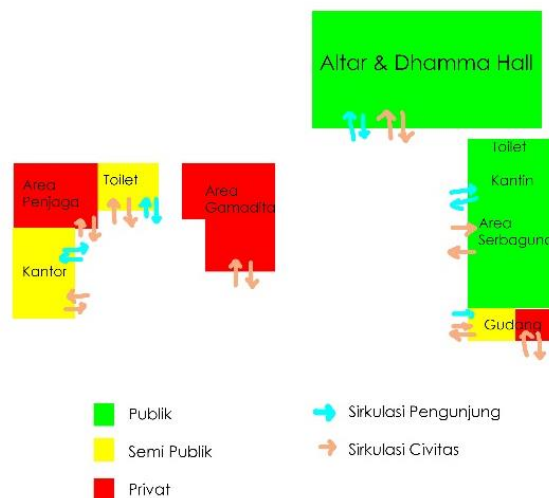
Hubungan Ruang



Gambar 7 Hubungan Ruang
[sumber : Dokumentasi Penulis, 2022]

Berdasarkan hubungan ruang, dikarenakan area Vihara Vimalakirti Bali memiliki dua lahan yang terpisahkan oleh jalanan, maka terdapat beberapa area yang berlokasi cukup jauh karena pengelompokan ruang pada perancangan lebih didasarkan kepada zonasi dan sirkulasi dari civitas.

Zonasi dan Sirkulasi Ruang



Gambar 8 Zonasi dan Sirkulasi
[sumber : Dokumentasi Penulis, 2022]

Berdasarkan gambar 8, terdapat tiga jenis zonasi pada area perancangan berdasarkan fungsi dan sirkulasi pengguna yaitu privat, semi privat dan publik lalu terdapat dua jenis sirkulasi, yaitu sirkulasi civitas dan sirkulasi pengunjung.

Aplikasi Tema dan Konsep Pada Elemen Pembentuk Ruang

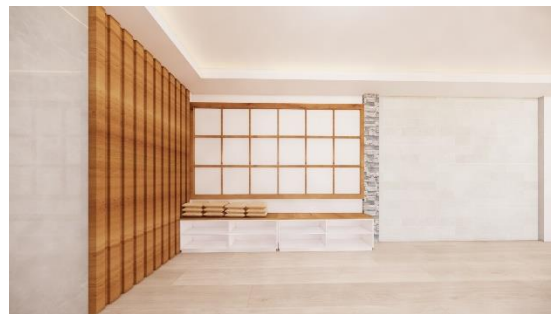
1. Lantai



Gambar 9 Aplikasi Lantai
[sumber : Dokumentasi Penulis, 2022]

Pengaplikasian konsep pada bagian lantai bangunan akan menggunakan lantai berjenis kayu berwarna terang dengan pola pemasangan brickbone dan lantai keramik tanpa pola atau polos.

2. Dinding



Gambar 10 Aplikasi Dinding
[sumber : Dokumentasi Penulis, 2022]

Pengaplikasian tema dan konsep pada bagian dinding menggunakan empat jenis dinding, yaitu dinding gypsum yang didominasi dengan penggunaan cat berwarna terang seperti putih untuk menggambarkan kehidupan sederhana, dinding batu alam yang terbagi pada dua jenis batu, yaitu batu alam temple kebumen yang memiliki warna yang cerah dan batu candi yang memiliki warna yang gelap dimana menggambarkan keseimbangan pada kehidupan, dinding kayu yang menggambarkan kealamian alam natural dan dinding partisi.

3. Plafon



Gambar 11 Aplikasi Plafon
[sumber : Dokumentasi Penulis, 2022]

Pengaplikasian dari konsep roda dharma pada plafon menggunakan dua jenis plafon, yaitu plafon gypsum dan kayu. Plafon gypsum akan dibentuk sehingga memiliki pola lengkungan yang menggambarkan bentuk dari roda

dharmas sendiri dan plafon kayu digunakan dengan pola geometris dasar yang teratur untuk kesan kehangatan dan menggambarkan pola kesederhanaan dari tema zen.

Aplikasi Tema dan Konsep Pada Elemen Pelengkap Ruang

1. Pintu



Gambar 12 Aplikasi Pintu
[sumber : Dokumentasi Penulis, 2022]

Aplikasi konsep pada pintu menggunakan material alami yang didominasi oleh kayu. Penerapan konsep pada perancangan terlihat dari ukiran pintu yang memiliki bentuk bundar dari bentuk roda dharma maupun gagang pintu yang berbentuk bulat. Penerapan tema pada pintu terlihat dari bentuk fungsionalnya seperti pintu pocket yang dapat menghemat area gerak dari pintu maupun pintu kaca yang selain menjadi akses keluar masuk ruangan dapat menjadi akses sirkulasi pencahayaan dan penghawaan suatu ruangan.

2. Jendela



Gambar 13 Aplikasi Jendela
[sumber : Dokumentasi Penulis, 2022]

Penggunaan jendela dengan jenis jendela sliding dan jendela swing yang dirancang dengan bentuk bulat dimana bentuk tersebut diambil dari bentuk roda. Penggunaan jendela pada perancangan akan banyak digunakan pada perancangan untuk memberikan akses pencahayaan dan penghawaan alami secara maksimal.

3. Furniture



Gambar 14 Aplikasi Furniture
[sumber : Dokumentasi Penulis, 2022]

Furniture yang akan digunakan lebih didominasi dengan furniture yang berbentuk bulat dimana bentuk tersebut diadaptasi dari konsep roda dharma dengan paduan material dan skema warna natural dari tema zen. Pada perancangan Buddhist Center, akan lebih banyak menggunakan jenis loose furniture untuk memudahkan penggunaan ruangan sesuai dengan kebutuhan dari civitas.

4. Aksesoris



Gambar 15 Aplikasi Aksesoris
[sumber : Dokumentasi Penulis, 2022]

Penggunaan aksesoris pada perancangan dengan bentuk yang didominasi dengan bentuk bulat dari konsep roda dharma dan bentuk ang cukup sederhana dari tema zen seperti penggunaan lampu gantung, dekorasi pada dinding maupun cermin.

3D VISUALISASI

1. Fasad Bangunan



Gambar 16 Fasad Area Kantor dan Residensial
[sumber : Dokumentasi Penulis, 2022]

2. 3D Interior



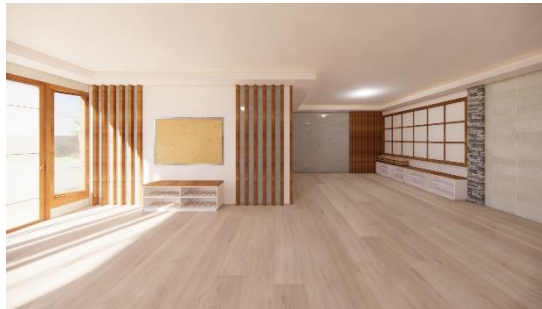
Gambar 17 3D Area Altar
[sumber : Dokumentasi Penulis, 2022]



Gambar 18 3D Dhamma Hall
[sumber : Dokumentasi Penulis, 2022]



Gambar 19 3D Perpustakaan
[sumber : Dokumentasi Penulis, 2022]



Gambar 20 3D Area Serbaguna
[sumber : Dokumentasi Penulis, 2022]



Gambar 20 3D Ruang Meeting
[sumber : Dokumentasi Penulis, 2022]

KESIMPULAN

Pada perancangan sebuah Buddhist Center dengan menggunakan konsep roda dharma, perancangan tersebut harus sesuai dengan standar kebutuhan, jenis dari fasilitas yang diperlukan, karakteristik dari suatu pusat keagamaan dan civitas pengguna bangunan tersebut, bentuk dari bangunan yang akan dirancang, hingga jenis perubahan yang didapat yang kemudian dapat menjadi referensi dalam pengembangan fasilitas pusat keagamaan yang kemudian dipadukan dengan penggunaan konsep roda dharma sebagai konsep pada perancangan, dimana hal-hal tersebut dapat memberikan rasa nyaman, asri dan pengalaman yang menarik saat melakukan aktivitas pada bangunan Buddhist Center. Perancangan pusat keagamaan yang berupa Buddhist Center pada perancangan ini diharapkan dapat memfasilitasi organisasi keagamaan dalam beraktivitas untuk dapat menambahkan minat untuk menjalani kegiatan keagamaan tak hanya kepada generasi muda namun juga kepada generasi yang lebih tua.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ali, H. Mukti. "International Review of Missions,". vol. 63, pp. 400-416.1971.
- [2] Hendrawan, Freddy. (2016). Kajian Semiotika Ornamen dan Dekorasi Interior Kelenteng Sebagai Wujud Inkulturasi Budaya di Kota Denpasar. Seminar Nasional Tradisi dalam Perubahan: Arsitektur Lokal dan Rancangan Lingkungan Terbangun. Universitas Udayana, Bali.
- [3] Hendrawan, Freddy. (2018a). Cross-cultural Phenomenon: Defining Balinese Traditional Architecture in Chinese Temple Architecture. International Conference 4th Biennale ICIAP (International Conference on

- Indonesian Architecture and Planning). Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- [4] Hendrawan, Freddy. (2019a). Representasi Hybrid: Karakteristik Desain Gerbang Tempat Ibadat Tri Dharma di Bali. Seminar Nasional Desain & Arsitektur 2. Universitas Udayana, Bali.
 - [5] Hendrawan, Freddy. (2019b). An Evaluation of The Implementation of Chinese Temple Layout Principles in Bali. *Journal of the International Society for the Study of Vernacular Settlements*, 6(4), 55-63.
 - [6] Hendrawan, Freddy. (2019c). Identifikasi Elemen-elemen Arsitektur Tempat Ibadat Tri Dharma Kong Co Bio di Kabupaten Tabanan, Bali. Seminar Nasional Arsitektur dan Tata Ruang 2019. Universitas Udayana, Bali.
 - [7] Hendrawan, Freddy. (2020). Re-interpretation the Cardinal Orientation Notion in Chinese Temples in Bali. *International Conference on Multimedia, Architecture & Design (IMADe) 2020*. Institut Desain dan Bisnis Bali, Bali.
 - [8] Hendrawan, Freddy. (2021a). Diaspora & Hybridity: Eksplorasi Wujud Kreativitas Etnis Tionghoa-Bali dalam Perspektif Kolonialisme. Seminar Nasional Desain dan Arsitektur (SENADA) 2021. Institut Desain dan Bisnis Bali, Bali.
 - [9] Khairiah "Agama Buddha", vol. 53, pp. 1689-1699. 2018.
 - [10] Salah, Syamsudhuha "Bahan Ajar Buddhisme", pp. 156-159. 2016.
 - [11] Setryorakhmadi, Kardono et al "Konsep Zen Tentang Pikiran", pp. 158-167. 2017
 - [12] V. Budy Kusnandar. "Jumlah Pemeluk Agama Buddha Indonesia Masuk Peringkat 20 Terbesar di Dunia pada 2020" Internet: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/10/22/jumlah-pemeluk-agama-buddha-indonesiamasuk-peringkat-20-terbesar-di-dunia-pada-2020>, 22 Oktober, 2021 [Nov. 21, 2021].